“Pentingnya pendidikan agama kristen terhadap pertumbuhan karakter bagi anak usia dini”

Oleh :

Ibramian taruk Linggi’

Mahasiswa Institut Agama Krite Negeri Toraja

Email : miantaru807@gmail.com

Abstrac: Education is a process of changing the attitudes and behavior of a person or group in an effort to mature through teching and training. So education is very important in human life, through education, the talents and skills possessed by a person will be formed and directed properly. Cristian Religious education is a teaching that comes from God, babsed on the bible that can involve people, especially Cristians. People know have a very important role in building character in children. Character education in the word of education is very important to be able to help children in forming a good personality, able to be honest, dare to be responsible and have good manners towards others. Character education in early childhood must be adjusted to the moral development of the child.

Keywords : Character education, religious education, parent, early childhood

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran kebiasaan, keterampilan dan pengetahuan manusia yang diteruskan dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk manusia yag bermoral, cerdas dan rasional, membentuk manusia yang inovatif dan suka bekerja keras, memiliki rasa optimis, dan mampu berjiwa patriot, dengan demikian pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak, baik dalam ranah ognitif, fisik, social-emosi, kreativitas dan spiritual harus seimbang. Gagal atau berhasilnya pendidikan karakter bagi anak itu dapat dipengaruhi oleh beberapa factor, seperti pengaruh dari naluri, kebiasaan, dan juga dari lingkungan tempat tinggal. Dalam setiap agama perlu merasa untuk mengajar anak-anak tentang kepercayaan bahkan sebelum mereka di tabiskan untuk menjadi anggota penuh dari persekutuan agama itu maka sangat perlu dan wajib untuk mengajar dan melatih mereka dalam segala teori dan praktik agamanya sendiri. Serta Tempat pertama dan terutama bagi anak-anak dalam mendapatkan pendidikan ialah di dalam rumahnya (dari orang tua) sehingga selama proses pendidikan karakter itu dijalankan oleh orang tua dirumah, maka orang tua tetaplah berkewajiban dalam memantau perkembangan anak secara terus-menerus.

B. Tujuan dan manfaat

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk menjelaskan bagaimana pentingnya pendidikan agama Kristen bagi proses pembentukan karakter pada anak di usia dini. Manfaat bisa diperoleh dari adanya penulisan ini yaitu bahwa pendidikan sangatlah penting bangi kita terutama di

dalam menjalani zaman modern ini, yang jika tidak memiliki pendidikan maka akan mudah ombang-ambing oleh orang lain.

C. Pembahasan

1. Pendidikan karakter

Pendidikan merupakan proses pembelajaran kebiasaan, keterampilan, dan pengetahuan manusia yang di teruskan dari generasi sebelumnya kepada generasi berikutnya. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang sangat penting bagi kita terutama bagi anak-anak yang masih dalam tahap pendidikan, karena pendidikan karakter dalam dunia pendidikan ialah sebagai wadah atau proses dalam membentuk pribadi anak dengan baik. Pendidikan karakter dalam dunia pendidikan sangatlah penting untuk bisa membangu anak dalam membentuk kepribadiannya dengan baik, mampu bersikap jujur, berani bertanggung jawab serta memiliki sopan santun terhadap orang lain. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral, cerdas dan rasional, membentuk manusia yang inovatif dan suka bekerja keras, memiliki rasa optimis, dan mampu berjiwa patriot, dengan demikian pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan seluruh dimensi anak, baik dalam ranah kognitif, fisik, social-emosi, kreativitas dan spiritual harus seimbang. Dan disamping itu pendidikan yang ada saat ini harus berpusat pada peserta didik dan sebagai pendidik kita harus bisa membuat anak agar bisa berfikir secara kritis dan analitis. Pendidikan karakter memiliki fungsi sebagai dasar pengembangan potensi yang ada pada diri seseorang dengan baik dan benar.

Gagal atau berhasilnya pendidikan karakter bagi anak itu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pengaruh dari naluri, kebiasaan, dan juga dari lingkungan tempat tinggal. Dari pendidikan karakter tersebut tentunya melibatkan komunitas, keluarga dan sekolah.

Dalam lingkup pendidikan formal, pendidikan karakter disekolah dapat berfungsi sebagai pembentukan karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang bermoral, berakhlak mulia, berperilaku baik dan tangguh, peserta didik mampu mengembangkan potensi dalam diri mereka untuk berfikir dengan baik, berhati nurani baik, berperilaku baik, dan berbudi luhur.

Nilai-nilai yang terdapat dalam pendidikan karakter ini ialah:

- Religious: yaitu dapat diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama dan kepercayaan lain
- Nasionalis: dapat ditunjukkan melalui apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keberagaman budaya, suku dan agama
- Integritas: dapat meliputi sikap rasa tanggung jawab, konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran, menghargai martabat individu, serta mampu menunjukkan keteladanan

- Mandiri: menjadi pembelajar sepanjang hayat, mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita
- Gotong royong: bagi peserta didik diharapkan dapat menunjukkan sikap dalam menghargai sesama, dapat bekerjasama, saling tolong menolong serta memiliki rasa empati dan sikap solidaritas.¹

2. Pendidikan agama

pendidikan adalah suatu pengajaran yang diberikan kepada seorang atau sekelompok orang yang terdapat disuatu wadah dengan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, dan untuk menca[ai hal tersebut diperlukanlah pendidik seperti Guru, dan Orang Tua. Pendidik dapat dikategorikan sebagai pengajaran yang dilakukan oleh manusia dengan sadar dan terencana. Dalam setiap agama perlu merasa untuk mengajar anak-anak tentang kepercayaan bahkan sebelum mereka di tabiskan untuk menjadi anggota penuh dari persekutuan agama itu maka sangat perlu dan wajib untuk mengajar dan melatih mereka dalam segala teori dan praktik agamanya sendiri. Pendidikan agama Kristen merupakan suatu pengajaran yang berasal dari Tuhan, yang berdasarkan Alkitab yang dapat melibatkan orang-orang tekhusus umat kristiani.

Istilah pendidikan agama Kristen berasal dari bahasa inggris, “Cristian Education” yang berarti pendidikan yang berproses pada pribadi Tuhan Yesus dalam Alkitab sebagai dasar dan juga sebagai sumber acuan. Jadi dalam suatu pendidikan tentu memerlukan pendidik yang berupa guru maupun orang tua yang bisa jadi pengarah, dalam hal ini pendidikan agama Kristen yang di dasarkan pada Alkitab, tidak membatasi siapapun yang akan jadi peserta didiknya, namun yang terpenting ialah suatu pengajaran yang akan meningkatkan iman manusia kepada Allah. Dalam kitab Ulangan 6:6-9 tentang apa yang telah diperintahkan harus diperhatikan dan dikerjakan dengan cara mengajarkan kepada anak-anak secara berulang-ulang. Dalam kebenaran Firman tersebut Tuhan memerintah agar keyakinan bahwa Tuhan adalah Esa yang harus diberitakan secara turun-temurun kepada generasi bangsa Israel. Setiap keluarga dalam bangsa Israel memiliki kewajiban yang sama di dalam mendidik keturunannya. Bahkan pendidikan tersebut akan terus diajarkan baik ketika sedang duduk, makan minum, berjalan. Tujuan dari pendidikan agama Kristen ini yaitu sampai kita semua telah mencapai kesatuan iman dan pengetahuan yang benar tentang Allah, kedewasaan penuh, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Yesus Kristus, sehingga kita bukan lagi anak-anak yang bisa diombang-ambingkan oleh rupa-rupa angin pengajaran manusia yang menyesatkan.

Dalam perjanjian baru menjelaskan dua sumber pendidikan agama Kristen yaitu: Yesus; Robert R. Boehlke menyatakan bahwa “Yesus merupakan buah dari pendidikan Yahudi, pengajaran Yesus dikembangkan dari pendidikan Yahudi. Paulu; pendidikan agama Yahudi, pertama sekali diperoleh oleh Paulus dari keluarga yaitu dari orang tua dia. Sebagai orang ibrani ayah Paulus menerapkan prinsip keluarga ibrani yaitu system

¹ Heri Gunawan, “ Pendidikan karakter:konsep dan implementasi” (bandung Alfabeta, 2012), hlm 214, 224

patriakat. Jadi dalam perjanjian baru dan perjanjian lama memerintahkan pengajaran terhadap semua bangsa termasuk anak-anak yang berlandaskan Firman, untuk menerapkan prinsip kristiani yang taat kepada Tuhan.²

3. Orang tua

Karakter dan kepribadian yang dimiliki seorang guru lebih dominan berpengaruh terhadap kehidupan murid-muridnya dibandingkan dengan ajarannya atau teori.³ Orang Tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun karakter pada anak. Orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Sebagai orang tua dalam mengajarkan nilai-nilai karakter yang baik kepada anak memang bukan hal yang mudah. Tempat pertama dan terutama bagi anak-anak dalam mendapatkan pendidikan ialah di dalam rumahnya (dari orang tua) sehingga selama proses pendidikan karakter itu dijalankan oleh orang tua di rumah, maka orang tua tetaplah berkewajiban dalam memantau perkembangan anak secara terus-menerus. Ada beberapa hal yang sangat perlu dipantau atau terus berada dalam pengawasan orang tua untuk bisa membangun karakter yang baik seperti kedisiplinan yang bisa dimulai dari bangun tidur pada pagi hari, pembiasaan dalam berdoa sebelum makan, pembiasaan dalam berdoa ketika bangun dan tidur, pembiasaan dalam berbicara. Sehingga dari situlah dimulai proses terbentuknya karakter pada anak-anak.

Ada beberapa metode dalam pelaksanaan pembinaan kepada anak usia dini yaitu

- Teladan Orang Tua : peran orang tua dalam memberikan sebuah teladan bagi seorang anak sangat penting karena pada saat orang tua memberikan teladan yang baik kepada anak itu akan mempengaruhi proses kedewasaan pada anak. Seorang anak akan melakukan apa yang mereka lihat pada orang tua mereka, seperti orang tua yang tulus dalam berbagi, suka menolong, rajin beribadah dan lain sebagainya
- Sharing : sharing atau saling bertukar pikiran sangatlah bagus untuk dilakukan dalam sebuah keluarga, dengan tujuan untuk terus membangun keharmonisan serta rasa nyaman dalam keluarga.⁴

Hal diatas sangat berbanding balik dengan hal-hal yang dilakukan oleh orang tua bagi anak-anak dalam Masyarakat Tradisional Toraja, dimana dulunya anak –anak masih di *Tamman, dilellenan, dikalolo' na ma'perangi, ma'peolai, dan dilamba'*⁵.

4. Anak usia dini

Pendidikan karakter pada anak usia dini harus di sesuaikan dengan perkembangan moral yang dimiliki oleh anak. Pada masa usia dini inilah merupakan

² Homrighousen dan Enklar, *pendidikan agama Kristen, (Jakarta;gunung mulia 2018)*.hlm 7-9

³ Rannu Sanderan, EXEMPLARY, menemukan kunci pendidikan Kristen bagi anak dalam keluarga dan pembelajaran anak di sekolah” 3 jurnal_PAK_ganjil_2016_2017:3

⁴ Ludia Mallo, “Titipan Tuhan” (Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja, 2009), hlm 60

⁵ Rannu Sanderan,” Heuristik dalam pendidikan Karakter Manusia Toraja Tradisional), Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual, 6-12

tempat untuk membentuk karakter pada anak serta untuk mengembangkan intelektual pada anak, agar mereka mampu menyimpan berbagai informasi dalam membantu proses pertumbuhan mereka. Pada usia 0-6 tahun adalah hakikat anak usia dini dalam Undang-undang system pendidikan nasional No. 20 tahun 2003, namun dalam beberapa ahli berpendapat bahwa pada bagian ini juga menunjuk pada usia dini mulai dari 0-8 tahun adalah masa emas atau masa unik, karena proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa dan komunikasi. Dalam usia dini ini juga sangat penting adanya pendidikan bagi anak-anak, untuk membentuk karakter atau kepribadian yang baik terhadap anak-anak dikemudian hari.⁶

Kehidupan anak usia dini tentu lebih banyak berada dalam lingkungan keluarga, karena keluarga adalah tempat pertama dan terutama bagi anak-anak, dimana mereka bisa mendapatkan pendidikan. Meskipun secara biologis perkembangan anak pada usia dini berjalan pesat namun jika secara sosiologis ia masih sangat terikat oleh lingkungan dan juga keluarganya.⁷

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penulisan ini bahwa dalam mengembangkan pendidikan agama Kristen pada anak usia dini sangatlah penting bagi anak-anak yang masih dalam kategori pengembangan pembelajarannya. Bahkan setiap agama juga perlu mengajarkan anak-anak tentang kepercayaan. Pendidikan karakter juga adalah suatu system penanaman nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan agama Kristen juga sangat penting di berikan kepada anak pada masa usia dini.

Pendidikan karakter pada anak sangatlah di perlukan, bukan hanya di sekolah, tetapi juga di rumah dan dilingkungan agar karakter yang dimiliki oleh anak boleh terarah dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

Heri Gunawan, " Pendidikan karakter: konsep dan implementasi" (bandung Alfabeta, 2012),

Homrighousen dan Enklar, *pendidikan agama Kristen, (Jakarta; gunung mulia 2018).*

Rannu Sanderan, EXEMPLARY, menemukan kunci pendidikan Kristen bagi anak dalam keluarga dan pembelajaran anak di sekolah" 3 jurnal_PAK_ganjil_2016_2017:3

Ludia Mallo, "Titipan Tuhan" (Sekolah Tinggi Agama Kristen Negeri Toraja, 2009),

Rannu Sanderan, " Heuristik dalam pendidikan Karakter Manusia Toraja Tradisional), Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual

⁶ Diana Mutiah "psikologi bermain anak usia dini" (Jakarta;maret 2015)hlm 2-7

⁷ Calvin S. Hal dan Garrdner Lindzey, "Teorii-teori psikodinamik (kliniis)" (Yogyakarta;Kanisius,2009) hlm 27

Diana Mutiah "psikologi bermain anak usia dini" (Jakarta;maret 2015)

Calvin S. Hal dan Garrdner Lindzey, "Teorii-teori psikodinamik (kliniis)"
(Yogyakarta;Kanisius,2009)